

Media Ajar Pendamping Bahasa Inggris “Let’s Express” Sebagai Media dalam Materi *Expression* Siswa SMP Kelas VII

Siti Mutiatun¹, Ersa Alami²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹siti.mutiatun@trunojoyo.ac.id, ²ersa.alami@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan dalam setiap waktu termasuk siswa yang setiap hari berkomunikasi. Komunikasi lisan merupakan keterampilan berbahasa yang membutuhkan beberapa komponen berbahasa diantaranya adalah *expression*. Materi *expression* merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VII SMP yang bertujuan agar komunikasi lisan mereka tidak kaku dalam menggunakan kosa kata. Dengan demikian, mereka bisa berbicara sesuai dengan alur situasi dan kondisi yang diinginkan tanpa menunjukkan sikap memaksa. Namun hal ini sangat sulit untuk diaplikasikan karena mereka harus menyesuaikan kegiatan yang ada pada buku ajar yang pada umumnya menggunakan situasi asing sehingga mereka harus menganalisis sebelum mereka memahami dan mengimplementasikan materinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” dalam materi *expression* siswa kelas VII SMP Daruttauhid, Sepulu, Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berisi tentang paparan hasil penelitian yang merupakan paparan dari penggunaan media. Dari penelitian, diketahui bahwa siswa dan guru mengalami kesulitan dalam materi *expression* sehingga membutuhkan media khusus yang dapat membantu dalam pembelajarannya. Penggunaan media ajar pendamping bahasa Inggris dalam materi *expression* cukup membantu karena berbasis aplikasi yang berkearifan lokal sehingga dapat diakses dengan mudah dalam waktu tak terbatas.

Kata kunci: media ajar pendamping, materi *expression*, kearifan lokal Madura.

Abstract

Language is a communication tool that is needed at all times, including students who communicate every day. Oral communication is a language skill that requires several language components, including *expression*. *Expression material* is one of the materials studied by class VII junior high school students which aims to ensure that their oral communication is not rigid in using vocabulary. In this way, they can speak according to the desired flow of the situation and conditions without showing a forceful attitude. However, this is very difficult to apply because they have to adapt the activities in textbooks which generally use unfamiliar situations so they have to analyze before they understand and implement the material. The aim of this research is to describe the use of the accompanying English teaching media “let’s express” in *expression material* for class VII students at Daruttauhid junior high School, Sepulu, Bangkalan. The method used in this research is a qualitative descriptive method which contains exposure to research results which are exposure to media use. From research, it is known that students and teachers experience difficulties in *expression material* so they need special media that can help in their learning. The use of accompanying English teaching media in *expression material* is quite helpful because it is based on applications with local knowledge so it can be accessed easily for an unlimited amount of time.

Keywords: companion teaching media, *expression*, Madurese local wisdom.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan dalam setiap waktu termasuk siswa yang setiap hari berkomunikasi dengan sekelilingnya (Afifah:2015). Dalam pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya diajarkan untuk

menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, tetapi juga menguasai kaidah kebahasaan termasuk di dalamnya penguasaan kosa kata, susunan kalimat serta pendeskripsian dari beberapa kalimat. Penguasaan kaidah

kebahasaan menjadi hal penting bagi siswa karena hal itu menjadi salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa. Tingkat penguasaan kaidah kebahasaan tersebut menjadi indikator penting bahwa siswa telah menguasai bahasa khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dengan sempurna. Dengan demikian, siswa dapat berkomunikasi dengan baik secara tulis dan lisan.

Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang dibutuhkan dalam berkomunikasi pastinya membutuhkan keterampilan khusus dalam penerapannya. Sebagai alat komunikasi dalam bahasa kedua, bahasa Inggris haruslah diungkapkan dengan tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pembicara dengan pendengarnya. Maka dari itu bahasa Inggris membutuhkan alat khusus agar menjadi mudah diterapkan dalam komunikasi.

Pembelajaran secara lisan merupakan hal yang tak kalah penting dalam pembelajaran bahasa (Mujiono:2002). Hal ini karena adanya komunikasi secara lisan yang lebih sering digunakan daripada komunikasi tulis. Seringnya komunikasi lisan dilakukan akan berdampak pada kekayaan kosa kata serta susunan kalimat yang siswa miliki. Mereka yang memiliki kosa kata banyak dan beragam, serta susunan kalimat yang baik, maka mereka bisa melakukan komunikasi dengan baik. Sebaliknya mereka yang tidak memiliki keduanya, maka kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini senada dengan *expression* yang merupakan bagian penting dalam komunikasi lisan.

Materi *expression* merupakan salah satu materi yang dipelajari siswa kelas VII SMP yang bertujuan agar belajar mereka tidak kaku dalam menggunakan kosa kata. Dengan demikian, mereka bisa berbicara sesuai dengan alur situasi dan kondisi yang diinginkan tanpa menunjukkan sikap memaksa (Arwansyah: 2019). Namun hal ini sangat sulit untuk diaplikasikan karena mereka harus menyesuaikan kegiatan yang ada pada buku ajar yang pada umumnya menggunakan situasi asing sehingga mereka harus menganalisis sebelum mereka memahami dan mengimplementasikan materinya.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk merangsang pikiran dan perasaan siswa (Kayati dan Mutiatun: 2020). Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat merangsang pikiran siswa dengan mudah sehingga siswa dapat mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara berpikir kritis. Media pembelajaran pun dapat merangsang kemauan

dan motivasi siswa untuk terus belajar. Hal itu searah dengan pendapat Arsyad (2014:15) bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat, keinginan, motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan dapat berpengaruh pada psikologis siswa. Pengoptimalan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, aktif, menyenangkan, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media belajar yang sesuai maka siswa akan dengan mudah menerapkannya.

Perkembangan teknologi menuntut adanya terobosan baru dalam pengembangan media pembelajaran. Siswa membutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya berupa teks ataupun berbentuk visual saja, tetapi berbentuk aplikasi yang dapat merangsang kemauan dan motivasi mereka untuk terus belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan berpikir kritis. Inovasi pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi pun sangat dibutuhkan. Hal itu dikarenakan siswa menjadi komunitas terbesar pengguna gawai dengan teknologi android. Tidak hanya itu, media pembelajaran berupa aplikasi pun dapat memudahkan siswa untuk mengakses media tersebut di mana saja dan kapan saja. Saat ini pun sudah banyak aplikasi yang ditawarkan dalam satu genggam sehingga memudahkan siswa dalam mencari informasi yang diperlukan (Hakky, dkk:2018).

Media berbasis aplikasi yang sangat mudah diakses oleh siswa memberikan peluang besar untuk siswa mengulang pembelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah. Waktu yang tak terbatas membuat siswa dapat melatih kemampuannya secara berkala. Dengan solusi ini, siswa dapat menerapkan *expression* dengan mudah serta dapat menyimak dan memanipulasi suara yang terdapat dalam aplikasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Donal Ari 2002 penelitian deskriptif kualitatif lebih ditekankan pada data yang bersifat narasi dan observasi dari pada angka. Penelitian ini mendeskripsikan semua yang berhubungan dengan analisis kebutuhan siswa terkait media pendamping bahasa Inggris “*let’s express*” serta penggunaannya. Sementara menurut Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong 2006 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang menggunakan setting yang alami untuk menginterpretasikan sebuah fenomena. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti mendeskripsikan tentang media berbahasa Inggris berbasis aplikasi “*let’s express*” sebagai media yang bermanfaat untuk pembelajaran bahasa khususnya pada kemampuan berbicara yang tekanannya pada materi *expression* siswa SMP kelas VII.

Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana siswa memanfaatkan media bahasa Inggris berbasis aplikasi “*let’s express*” siswa SMP kelas VII Daruttauhid Sepulu, Bangkalan. Data deskripsi yang dipaparkan didapatkan dari hasil instrument wawancara dan angket siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Siswa SMP Daruttauhid Kelas VII

Untuk dapat melihat potensi dan masalah yang ada, perlu dilakukan identifikasi masalah. Hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan pada penelitian ini, yaitu diperlukannya pengembangan media berbahasa Inggris berbasis aplikasi sebagai penunjang media belajar di SMP Daruttauhid, Sepulu, Bangkalan. Tahap studi pendahuluan ini dilakukan dengan wawancara kepada guru bahasa Inggris. Tujuan studi pendahuluan ini ialah untuk memperoleh data awal identifikasi masalah yang kemudian dirangkum sebagai tingkat kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII Daruttauhid masih kesulitan dalam berbahasa Inggris khususnya dalam berbicara. Hal ini disebabkan kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh siswa. Selain kosa kata hal yang sangat berperan dalam berbicara adalah *expression*. *Expression* merupakan komponen yang tak kalah penting dari kosa kata itu sendiri. Siswa Daruttauhid telah mempelajari *expression* di sekolah, namun mereka merasa kesulitan dikarenakan waktu belajar yang terbatas sehingga mereka tidak dapat mengulang materi *expression* yang bagi mereka butuh waktu panjang untuk dipelajari. Siswa kelas VII menyatakan bahwa untuk belajar kosa kata dalam bahasa Inggris sangat sulit, ditambah lagi komponen berbicara lainnya yang lebih panjang dan harus dihafal. Senada dengan pernyataan siswa, Bu Arifah sebagai guru juga membenarkan bahwa siswa memang belajar dalam waktu yang terbatas dan cukup singkat. “Jika harus belajar *expression*

saja, maka materi lainnya akan terbengkalai karena harus kejar ketuntasan kurikulum juga”, begitu pernyataan dari guru bahasa Inggris kelas VII di SMP Daruttauhid.

Dari pernyataan siswa dan guru bahasa Inggris Daruttauhid tersebut dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki waktu yang terbatas untuk belajar dikarenakan pembagian waktu dengan materi lainnya. “Sebenarnya, anak-anak memiliki semangat yang cukup tinggi dalam belajar, mungkin jika di rumah mereka bisa belajar lagi dengan bantuan buku atau media lainnya yang lebih mudah, ini akan cukup membantu” (Arifah, wawancara tidak terstruktur, September, 2023). Dari pernyataan ibu Arifah yang kedua sangat jelas jika siswa membutuhkan alat bantu yang dapat membantu siswa dalam belajar khususnya jika mereka ada di rumah. Mengingat pernyataan siswa pada hasil wawancara bahwa mereka selalu menggunakan gawai di rumah, maka dapat disimpulkan jika mereka dapat belajar menggunakan gawai yang mereka miliki.

Dengan memadukan aktifitas siswa dan kecanggihan teknologi, media dapat dibuat dalam bentuk aplikasi. Dengan adanya aplikasi yang setiap hari ada di tangan, siswa dapat mengaksesnya setiap kali mereka ingin dan di manapun mereka berada. Dengan aplikasi, siswa juga dapat belajar dan mengulang pelajaran secara mandiri tanpa harus mencari guanya lagi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru yang ada di SMP Daruttauhid. Informasi terkait kebutuhan siswa dan guru di SMP Daruttauhid dijadikan dasar pengembangan media pendamping buku bahasa Inggris khususnya dalam materi *expression* sehingga keberadaan media pendamping berbahasa Inggris dengan desain yang menarik serta fleksibel dalam penggunaannya menjadi hal yang utama dalam kemanfaatannya.

Manfaat Media Ajar Pendamping Bahasa Inggris “*Let’s express*” untuk Siswa Kelas VII SMP Daruttauhid, Sepulu, Bangkalan

Media pendamping bahasa Inggris “*let’s express*” merupakan media ajar pendamping yang berbasis aplikasi yang diunduh pada gawai siswa. Penggunaan media ajar ini diakses secara gratis tanpa menggunakan paket data. Dengan pengembangan aplikasi unity, media ajar pendamping bahasa Inggris ini didesain dengan tampilan menarik agar menarik perhatian dan menjadi motivasi belajar siswa. Di dalam media

ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” terdapat tiga bagian yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar materi *expression* yang menjadi komponen penting dalam berbicara bahasa Inggris sehari-hari. Pertama, media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” menyesuaikan materi yang ada pada pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas VII SMP. Dengan menyesuaikan materi pelajaran yang ada di sekolah, siswa dapat mengingat kembali pembelajarannya sehingga dapat menyesuaikan dengan materi yang ada di dalam aplikasi.

Kedua, Media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s Express” dilengkapi dengan situasi penggunaan *expression* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dilengkapi dengan situasi yang disesuaikan dengan kearifan lokal Madura sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan alam pikir mereka. Penyesuaian ini juga bertujuan agar siswa paham akan penggunaan setiap *expression* yang ada dalam aplikasi yang nantinya siswa akan menggunakan secara alami dalam percakapan-percakapannya.

Ketiga, media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s Express” terdapat contoh percakapan yang dilengkapi dengan suara pelafalannya. Pelafalan merupakan kesulitan tingkat kedua menurut alasan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan adanya pelafalan yang dibuat di dalam aplikasi, maka cukup menjawab kekhawatiran siswa dalam belajar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan menyimak materi yang sudah mereka pelajari di sekolah melalui kegiatan yang setiap hari mereka lakukan di rumah. Dengan kelengkapan fitur ini maka tujuan belajar siswa tercapai dengan mudah dalam sekali genggam.

Adanya fitur-fitur yang terdapat dalam media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” yang mudah dalam penggunaannya berdampak banyak terhadap siswa. Kemudahan yang ditawarkan cukup menarik untuk dilakukan ketika siswa sedang mempunyai waktu luang di rumah. Dengan alasan ini penggunaan media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” cukup membantu guru dan siswa dalam mengulang pembelajaran yang ada di sekolah. Manfaat yang tidak kalah penting dari penggunaan media pendamping bahasa Inggris “let’s express” ini adalah kepraktisan dari media ini sendiri. Penggunaan gawai yang setiap hari dilakukan menjadikan siswa dapat mengakses media kapanpun mereka mau.

SIMPULAN

Media pendamping bahasa Inggris “let’s express” merupakan media pendamping berbahasa Inggris yang praktis dan fleksibel diakses dimanapun atau kapanpun. Kelengkapan fitur yang sudah disesuaikan dengan materi khususnya *expression* pada kelas VII SMP serta dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang mempermudah siswa dalam belajar membuat siswa dapat menyerap ilmu yang sudah mereka pelajari di sekolah. Pemanfaatan media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” juga menjadikan belajar tidak terbatas di dalam kelas sehingga siswa dapat mengulang kembali sampai mereka mampu menyerap dengan baik.

Kelengkapan komponen dalam media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa dan juga guru yang ada di SMP Daruttahid, Sepulu, Bangkalan. Penyesuaian dengan kebutuhan siswa dan guru menjadikan jawaban bahwa media ajar pendamping bahasa Inggris “let’s express” bermanfaat untuk belajar siswa.

REFERENSI

- Al Rosyidah, Afifah (2015) *General English for university students*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Christinawati, Mike (1996) *What to say*,: Arkola: Bandung
- Ary, Donald (2002) *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, RnD*. Jakarta: Rieneka cipta
- Hakky, Muhammad Khalid, Wirasmita, Rasyid Hardi, dan Uska, Muhammad Zamroni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sistem Operasi. *Edumatik: Jurnal Pendidikan Informatika*, 2 (1), 24—33.
- Kayati, Afyah Nur, dan Mutiatun, Siti. (2020). *Media Pembelajaran*.